

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

Laporan keuangan yaitu catatan pendataan finansial yang terjadi dalam waktu tertentu. Laporan keuangan bisa mencakup laporan laba rugi, perubahan modal, serta neraca. Laporan keuangann memiliki dampak besar bagi perusahaan. Jika kualitas laporan keuangan baik, investor dan yang menggunakan informasi laporan keuangan bisa membuat sebuah keputusan yang benar. Laporan keuangan biasanya berisi informasi masa lalu dan masa kini. Untuk mengevaluasi kinerja manajemen, tidak cukup hanya melihat laporan keuangan. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami dan mengevaluasi kinerja manajemen dan kinerja perusahaan.

Menurut (Hery, 2014), laporan keuangan yaitu data keuangan yang akan digunakan pada akhir proses akuntansi pada siapapun yang hendak memakai laporannya untuk memperoleh informasi. Sedangkan menurut (Kasmir, 2010), Jika di lakukan penganalisaan yang lebih mendalam, setiap laporan keuangan harus memiliki makna yang mudah digunakan sebagai informasi. Analisis laporan keuangan yang lebih mendalam juga akan membantu untuk mempelajari lebih lanjut tentang item-item yang termasuk dalam laporan keuangan, sehingga orang yang menggunakan laporan tersebut dapat memperoleh informasi dalam waktu yang lama dan mengambil keputusan tertentu.

2.1.1 Return Saham

Saham ialah alat keuntungan yang bisa meningkatkan kekayaan untuk investornya. Saham ialah nilai nominal berbentuk surat yang begitu berharga yang diterbitkan suatu lembaga.

2.1.1.1 Definisi Saham

Saham digunakan untuk menarik investor agar membeli dan menciptakan melalui pemasaran yang ekstensif. Bagi investor yang membeli saham akan mendapatkan keuntungan.

2.1.1.2 Risiko Investasi Saham

Sejumlah resiko didalam menginvestasikan saham (Dewi & Vijaya, 2018) ialah:

1. Risiko Pasar/Market Risk

Investor menderita kerugian karena kenaikan suku bunga, yang menyebabkan nilai investasi menurun.

2. Risiko Awal/Default Risk

Perusahaan tidak dapat membayar bunga atau pokok aset.

3. Risiko Inflasi/Inflation Risk

Risiko turunnyan nilai asset diakibatkan oleh inflasi.

4. Risiko Mata Uang/Currency Risk

Risiko turunnya nilai asset turun karena pengukuran nilai moneter asset.

5. Risiko Politik/Political Risk

Risiko turunnyanilai asset yang jatuh karena pergantian hukum.

2.1.1.3 Jenis-jenis Saham

Saham mempunyai beberapa jenis menurut (Irham, 2015) adalah:

1. Saham Biasa

Saham biasa yaitu tagihan berharga yang dijual oleh perusahaan dimana investor dapat membelinya untuk menghadiri rapat umumnya investor diakhir tahun.

2. Saham Preferen

Saham preferen yaitu tempat perusahaan menjual sekuritasnya, dan investor yang membelinya dapat menerima keuntungan dalam jangka waktu tiga bulan sekali.

2.1.1.4 Jenis Saham Biasa

Sejumlah jenis dari saham biasa (Irham, 2015) yakni:

1. Saham Unggulan

Saham unggulan ialah sahamnya yang kualitasnya diakui oleh negara.

2. Saham Bertumbuh

Saham bertumbuh adalah saham perusahaan yang dapat membagikan keuntungan lebih dari perusahaan lain.

3. Saham Bertahan

Saham bertahan merupakan nilai saham dari sebuah perusahaan biasanya selalu stabil.

4. Saham Siklikal

Saham siklikal mempunyai kenaikan nilai saham yang begitu cepat naik jika keadaan ekonominya membaik, dan berlaku sebaliknya.

5. Saham Musiman

Saham musiman adalah saham akan naik sesuai dengan waktunya.

6. Saham Spekulatif

Saham spekulatif adalah saham yang mempunyai risikonya yang tinggi dan kemungkinan memperoleh keuntungannya yang begitu kecil.

2.1.2 Definisi *Return* Saham

Laba saham dan kegiatan investasi biasanya disebut keuntungan. Dikatakan menguntungkan bagi mereka yang melakukan kegiatan penanaman modal agar memperoleh hasil dari kegiatan penanaman modal tersebut. Keuntungan modal dan dividen adalah bentuk lain dari pendapatan. Capital gain adalah hasil dari pembelian atau penjualan suatu saham jika harga belinya lebih rendah daripada harga jual saham tersebut. Dividen laba dihasilkan dengan mendistribusikan keuntungan para investor yang memiliki saham perusahaan dan keuntungan perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

2.1.2.1 Jenis-jenis *Return* Saham

Beberapa jenis *return* saham (Setyarini & Rahyuda, 2017), yakni:

1. Return aktual

Return aktual dari peristiwa masa lalu yang di perhitungkan dengan menggunakan harganya dimasa lalu. Laba sering digunakan untuk mengukur hasil bisnis, sedangkan manfaat yang direalisasikan digunakan sebagai alat untuk memprediksi pendapatan yang diharapkan.

2. Return ekspektasi (*expected return*)

Jenis pendapatan ini adalah pendapatan yang tidak mempertimbangkan apa yang diharapkan investor di masa depan. Ketika seorang investor berinvestasi, investor tersebut berharap pengembalian dana yang lebih tinggi. Ada kemungkinan bahwa investor berisiko saat berinvestasi, daripada tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Menurut (Dewi & Vijaya, 2018) terdapat tiga cara untuk menghitung return ekspektasi dengan harga historis, yaitu:

1. Metode rata (*mean method*), pengembalian yang diharapkan, diturunkan dari hasil harga rata-rata.
2. Metode tren (*trend method*), digunakan ketika meramalkan pengembalian yang diharapkan, dengan mempertimbangkan peningkatan laba.
3. Metode acak (*random method*), karena perkiraan keuntungan bersifat sementara, sulit untuk menghitungnya. Oleh karena itu, nilai pendapatan akhir harus diulang ke masa depan dengan memprediksi pengembalian yang diharapkan.

2.1.2.2 Jenis-jenis *Return Saham*

Menurut (Dewi & Vijaya, 2018) sumber return sahamnya, yakni:

1. *Capital gain* di peroleh dari selisih antara harga belinya serta harga jual didalam mata uang asing pada saat pembelian, menghasilkan keuntungan modal pada setiap pembelian. Ketika seorang investor membelikan mata uang dihargaanya yang lebih rendah dari harga jualnya mata uang itu, keuntungannya dibebankan dan sebaliknya.

2. *Yield* adalah persentase uang yang diterima untuk pengembalian investasi selama periode waktu tertentu. Untuk saham, imbal hasil adalah persentase dari pembayaran dividen harga saham sebelumnya, dan imbal hasil obligasi adalah persentase bunga yang diperoleh dari harga obligasinya yang sebelumnya.

2.1.2.3 Perhitungan *Return Saham*

Tingkat *return* saham di ketahui akan memengaruhi investornya didalam berinvestasi. Pengembalian sahamnya merupakan imbal hasil dari berinvestasi dijangkanya tertentu. Menurut (Dewi & Vijaya, 2018) rumus *return* saham adalah:

$$RS = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Rumus 2.1Return Saham

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas tidak hanya mengukur kemampuan bisnis, tetapi juga keterampilan bisnis yang terkait dengan menghasilkan keuntungan. Profitabilitas juga dikenal sebagai ukuran efisiensi bisnis. Profitabilitasnya di capai dengan melakukan perbandingan pada laporan laba ruginya dan neracanya dan sekaligus menilai profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kinerja bisnis yang diuntungkan dari aktivitas ini. Tingkat pengembalian, juga dikenal sebagai keuntungan transaksi, digunakan untuk mengukur kinerja dan keuntungan perusahaan secara efektif (Hery, 2021).

2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio ini menawarkan sejumlah manfaat bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dan manajemen lainnya. Menurut (kasmir, 2015) tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas:

1. Mengevaluasi kinerja bisnis anda dan hasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu.
2. Menunjukkan laba perusahaan tahun lalu sama dengan tahun ini.
3. Mengukur hasil keuntungan dengan waktu yang telah ditetapkan.
4. Mengestimasi laba bersihnya dari tiap rupiahnya yang di investasikan kedalam asset.
5. Mengevaluasi perolehan rata-rata laba kotornya atas penjualan bersihnya.
6. Mengevaluasi perolehan rata-rata laba operasionalnya atas penjualan bersihnya.
7. Mengevaluasi perolehan rata-rata laba bersihnya atas penjualan bersihnya.

2.1.4 Return on Assets (ROA)

Didalam mengukur profitabilitasnya digunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Menurut (Natalia, 2017), ROA cukup sering digunakan sebab kemampuannya didalam menampilkan kesuksesan perusahaan didalam memperoleh keuntungannya. ROA bisa mengukur kemampuan perusahaannya memperoleh keuntungan dimasa lalu. ROA mengevaluasi kemampuan bisnis berdasarkan keuntungan masa lalu dan membuatnya dapat digunakan di masa depan atau periode berikutnya. ROA digunakan untuk menilai apakah manajemen menerima kompensasi yang sesuai berdasarkan *asset* yang sudah

dimilikinya. Rasio ini merupakan nilai yang sangat berguna ketika mengukur penggunaan uang perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015) rumus ROA ialah:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Assets}}$$

Rumus 2.2 *Retun on Asset*

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas ialah rasio yang menampilkan kinerja perusahaan ketika melunasi kewajibannya. Likuiditas mengukur seberapa baik perusahaan dapat melunasi kewajiban sementara. Sebuah organisasi yang dapat melunasi utangnya dalam waktu singkat kurang likuid untuk dikatakan likuid, seperti halnya bisnis yang tidak dapat melunasi utang sementara (Hery, 2016). Likuiditas sering juga diartikan ketika membandingkan total kewajiban lancar dari total aset lancar, sering disebut sebagai rasio modal kerja.

2.1.5.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Beberapa jenis manfaat dari rasio ini. Menurut (Hery, 2016) tujuannya dan manfaatnya dari rasionya ini ialah:

1. Mengevaluasi kinerja perusahaan dengan membayarkan semua hutangnya.
2. Mengevaluasi kinerja perusahaannya dengan membayarkan penuh kewajiban satu kali dengan aset lancar.
3. Mengukur kinerja perusahaannya dengan melunaskan kewajibannya dalam aset lancarnya tanpa mempertimbangkan persediannya.
4. Penilaian persediaan atas modal kerja perusahaan.
5. Membandingkan beberapa periode waktu dan lacak status dan posisi likuiditas perusahaan dengan jangka waktu tertentu.

2.1.5.2 Faktor yang Memengaruhi Likuiditas

Menurut (kasmir, 2015) faktor yang memengaruhi ketidaksanggupan perusahaannya didalam melunasi kewajibannya yakni:

1. Perusahaannya tak memiliki dana yang mengakibatkan perusahaannya tak menyanggupi untuk membayarkan hutangnya yang berjangka pendek
2. Jika bisnis menjualkan saham komoditas dan menjual beberapa sekuritas jangka pendek saat berhutang, bisnis harus menunggu untuk melunasi asset jangka pendek lainnya.

2.1.6 Loan to Deposit Rasio (LDR)

Didalam mengukur likuiditas di gunakannya loan to deposit ratio (LDR). Rasionya ini di gunakan melaksanakan sebuah ukuran hasil kreditnya yang di berikan serta di bagi dengan perolehan dana masyarakatnya (kasmir, 2015). LDR merupakan kemampuannya didalam mengembalikan dananya yang di ambil dengan kredit.

Menurut (Ayem & Wahyuni, 2017), rumus didalam menghitung LDR ialah:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.3 Loan to Deposit Ratio}$$

2.1.7 Solvabilitas

Rasio yang biasa disebut dengan solvabilitas, atau yang lebih umum dikenal dengan rasio leverage, ialah rasionya yang di gunakan didalam mengukur baiknya asset perusahaannya tertutupi oleh kewajibannya. Ini adalah jumlah hutang yang dibawa bisnis sebagai asset. Dengan kata lain, kemampuan untuk

melunasi hutang jangka pendek atau jangka panjang ketika bisnis mengalami likuidasi (kasmir, 2015).

2.1.7.1 Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Menurut (hery, 2016) tujuannya serta manfaatnya rasionya ini ialah:

1. Menilai total hutang perusahaan kepada kreditur dengan membandingkan secara spesifik total asset yang dimiliki perusahaan.
2. Memberikan informasi tentang status hutang jangka panjang perusahaan sebagai persentase dari total modal yang tersedia
3. Memahami kinerja utang perusahaan seperti utang tetap, amortisasi pokok, pendapatan bunga
4. Memeriksa ukuran asset perusahaan dibandingkan dengan kewajiban pinjaman.
5. Melihat besar kecilnya asset perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal yang dikerahkan.
6. Melihat bagaimana utang memengaruhi asset perusahaan.
7. Melihat modal yang mempengaruhi asset perusahaan.
8. Melihat segmen yang berbeda dari setiap asset rupiah digunakan sebagai modal investasi.

2.1.8 *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER ialah rasionya yang melakukan perbandingan diantara hutangnya dengan ekuitasnya. Jumlah saham dan hutangnya yang di gunakan sebagai keperluan perusahaannya haruslah proporsional satu sama lain. Rasio hutang

jugasering disebut sebagai rasio leverage bila menggunakan rasio tanggal untuk mengukur investasi dalam bisnis.

$$DER = \frac{Hutang}{Ekuitas} \times 100\%$$

Rumus 2.4 *Debt to Equity Ratio*

2.2 Penelitian Terdahulu

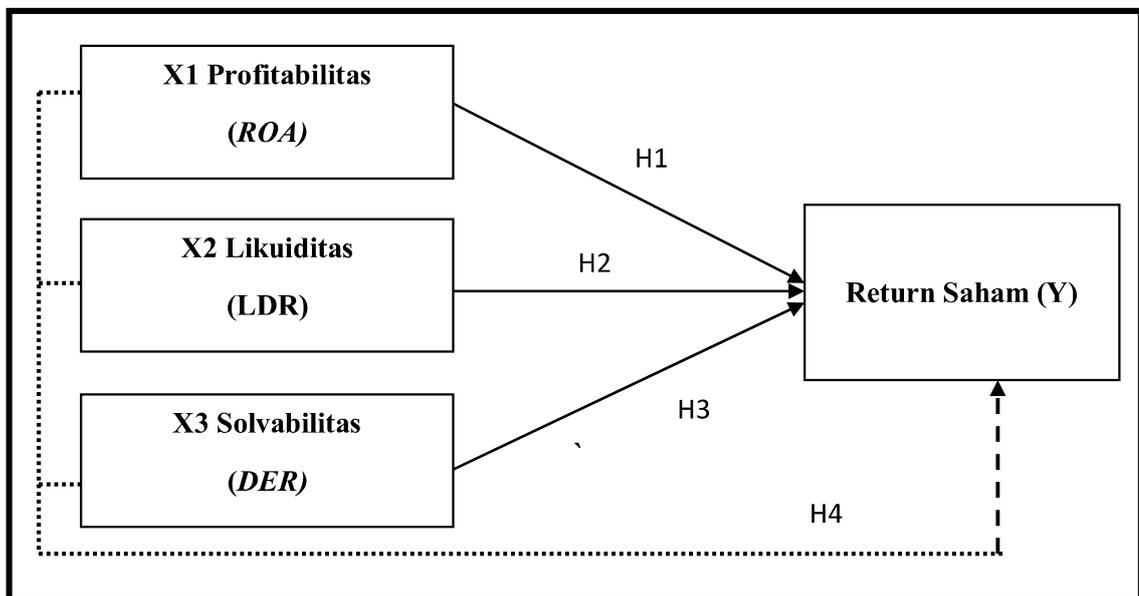
Berikut ini ialah ringkasan singkat dari penelitiannya yang di lakukan oleh penelitiannya yang sebelumnya :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Putri Sekar, 2018)	Analisa Pengaruh Likuiditasnya, Profitabilitasnya, Dan Solvabilitasnya Terhadap Return Sahamnya (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Di BEI)	1. CR, ROA, dan DER tidak memengaruhi <i>return</i> sahamnya.
2	(Rona, 2021)	Analisa Profitabilitasnya, Likuiditasnyadan Solvabilitasnya Terhadap Return Sahamnyapada Perusahaan Perbankandi BEI.	1. ROE, CAR memengaruhi return sahamnya 2. LDRmemengaruhi negatif return sahamnya. 3. ROE, LDR dan CAR secara simultan memengaruhi return sahamnya.
3	(Hertina & Saudi, 2019)	<i>Stock return: Impacts of ROA, ROE, DER and EPS</i>	1. ROA, ROE, DER, and EPS does not affect Stock Return.
4	(Kohar Mudzakar & Wardanny, 2021)	<i>The Effect Of ROA, ROE, EPS, And PER Toward Stock Returns (Empirical Study Of Transportation)</i>	1. ROA has no effect on stock returns 2. ROE, PER has an influence on stock returns
5	(Novianty, 2017)	Analisis Pengaruh Likuiditasnya, Solvabilitasnya, Dan Profitabilitasnya Terhadap Return Sahamnya Perusahaan Manufaktur	1. CR, DER, ROA, dan EPS memengaruhi return sahamnya.
6	(Boentoro & Widyarti, 2018)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditasnya, Leverage, Profitabilitasnya, Aktivasnya dan Pasar Terhadap Return	1. TATO dan PBV memengaruhi return sahamnya 2. CR, DER dan ROE tidak memengaruhi return

		Sahamnya(Studi Kasus: Perusahaan Consumer Goods Periode 2012–2016)	sahamnya.
7	(Ayem & Wahyuni, 2017)	Pengaruh LDR, CAR, ROA, Dan NPL Terhadap Return Saham	1. LDR dan NPL memengaruhi positif dan tidak signifikan terhadap return sahamnya. 2. CAR dan ROA memengaruhi return sahamnya.
8	(Syahbani, 2018)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditasnya, Leverage Dan Profitabilitasnya Terhadap Return Sahamnya Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Di BEI pada 2012-2016	1. CR dan DER tidak memengaruhi return sahamnya. 2. ROE memengaruhi return sahamnya.
9	(Sitaneley et al., 2021)	Pengaruh LDR dan ROA Terhadap Return Sahamnya Pada Perusahaan Perbankan Di BEI pada 2015-2017	1. LDR tidak memengaruhi return sahamnya. 2. ROA memengaruhi return sahamnya.
10	(Lestari & Cahyono, 2020)	Pengaruh Profitabilitasnya, Likuiditasnya Dan Solvabilitasnya Terhadap Return Sahamnya (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bei)	1. ROA, CR, dan DER memengaruhi return sahamnya.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Di tetapkanlah hipotesisnya dari penelitiannya ini yakni:

H1: ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H2: LDR berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H3: DER berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H4: ROA, LDR dan DER secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap return saham.